

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau di sebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹ Penelitian tindakan kelas adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap professional guru, guru akan selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru akan selalu dituntut untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan pengembangan social.²

PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif. Dalam penelitian ini personel yang dilibatkan antara lain : peneliti sendiri, guru, siswa dan teman sejawat. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melakukan penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran. Peneliti dan guru selalu mengadakan diskusi selama penelitian ini berlangsung.

¹ IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 14.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Penada Media Group, 2009), hal. 32.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang di dukung dengan data kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak bisa menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.³

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen siswa kelas XI IPA karena siswa kurang aktif saat pembelajaran. Siswa yang pasif masih mengandalkan siswa yang aktif dalam pembelajaran PAI sehingga mengakibatkan aktivitas belajar kurang maksimal.

Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian Tindakan Kelas tersebut sebagai berikut:

Proposal : April - Juni 2022

Perizinan : Juni 2022

Pengumpulan Data : 16 - 30 Juli 2022

Analisis Data : Agustus 2022

³ Saifudin Azwar, *Metode Penulisan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 5.

Penyusunan Skripsi : Agustus 2022

Ujian : Agustus 2022

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber memperoleh data-data penelitian. Subjek penelitian merupakan salah satu hal yang sangat menentukan dalam sebuah penelitian. Pemilihan subjek harus dilakukan secara cermat dan tepat untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Guru Mata Pelajaran PAI

Guru mata pelajaran PAI dijadikan subjek dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI, factor yang menghambat dan mendukung pembelajaran PAI, serta upaya yang dilakukan guru mata pelajaran PAI terhadap kendala keaktifan siswa di kelas XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen.

2. Siswa Kelas XI IPA

Seperti halnya Guru mata pelajaran PAI, siswa dijadikan subjek dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Peneliti memilih kelas XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen sebagai subjek penelitian karena melihat antusiasme dan keaktifan siswa kurang maksimal.⁴

⁴ Hasil Observasi Pendahuluan di kelas XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen pada tanggal 4 Mei 2022

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁵ Adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data Kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.⁶ Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, data aktivitas guru dan juga aktivitas siswa.

2. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dimana kita mendapatkan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Narasumber yang terdiri dari pihak-pihak baik perorangan maupun Lembaga yang terkait dalam penelitian ini:
- b. Guru Mata Pelajaran PAI
- c. Wakil siswa di kelas XI IPA
- d. Data-data yang diperoleh dari siswa kelas XI IPA mengenai aktivitas belajar pembelajaran PAI.
- e. Lembar angket dan observasi selama penelitian berlangsung.

⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 5.

⁶ Ibid, hal. 5.

- f. Wawancara perwakilan siswa kelas XI IPA di SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen.
- g. wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas IPA di SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (wawancara)

Metode yang sering disebut dengan interview ini merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁷

Jenis interview yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya interview dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan.⁸

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *Co-op co-op*. Wawancara ini dilaksanakan setelah satu siklus selesai.

⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 192.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206.

2. Lembar Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengunpulkan data dengan mengamati objek penelitian atau peristiwa, baik berupa manusia, benda mati, maupun gejala alam.⁹ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi *moderate participation* dimana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.¹⁰

Selanjutnya, observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati situasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Co-op co-op* di kelas XI IPA. Lembar observasi digunakan untuk merekam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan langkah-langkah pada metode *Co-op co-op* yang dilakukan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar observasi pengamatan keaktifan siswa ini menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2015). Pedoman untuk setiap kriteria

⁹ Achmad Tanzeh, *pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

¹⁰ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 312.

adalah sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), sangat kurang (SK).

Lembar observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran, yakni berupa keterlibatan atau keaktifan siswa selama pembelajaran di kelas. Lembar observasi yang digunakan terdiri 1 lembar yang mencakup lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang kedua-duanya terdiri dari beberapa aspek, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Aspek yang diamati dari siswa yaitu perhatian terhadap penjelasan guru, keberanian mengajukan pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, mencatat materi pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, menanggapi teman satu kelompok, menanggapi pendapat kelompok lain, menyampaikan pendapat kepada kelompok lain, menyampaikan pendapat pada teman satu kelompok, dan berani mempresentasikan hasil diskusi. Adapun matriks instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.1 Kriteria Aspek keaktifan siswa yang diamati

NO	INDIKATOR	KATEGORI				
		SB	B	C	K	SK
1	Keaktifan perhatian terhadap penjelasan guru					
2	Keaktifan mengajukan pertanyaan					
3	Keaktifan mengemukakan pendapat					
4	Keaktifan mencatat materi pembelajaran					
5	Keaktifan aktif dalam diskusi kelompok					
6	Keaktifan menanggapi teman satu kelompok					
7	Keaktifan menanggapi pendapat kelompok lain					
8	Keaktifan menyampaikan pendapat kepada					

	kelompok lain					
9	Keaktifan menyampaikan pendapat pada teman satu kelompok					
10	Keaktifan mempresentasikan hasil diskusi					

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

- b. Aspek yang diamati dari guru yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, berkeliling kelas untuk membimbing siswa/kelompok bekerja dan belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, membuka dan menutup pelajaran tepat waktu, dan membahas hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pelajaran.

Tabel: 3.2 Kriteria Aspek keaktifan guru yang diamati

NO	INDIKATOR	KATEGORI				
		SB	B	C	K	SK
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa					
2	Menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilaksanakan					
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar					
4	Berkeliling kelas untuk membimbing siswa/kelompok bekerja dan belajar					
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat					
6	Membuka dan menutup pelajaran tepat waktu					
7	Membahas hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pelajaran					

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk transkrip, catatan buku, surat kabar, majalah, gambar, karya-karya, dan lain sebagainya.¹¹

Dalam rangka mendapatkan data-data yang lebih lengkap, peneliti bermaksud untuk menggunakan metode dokumentasi tersebut, yang mana metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹²

Dokumen tersebut digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi selama pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Uji Validitas Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Data yang tepat dan cukup, sangat penting artinya untuk mengantarkan peneliti pada perumusan kesimpulan yang baik dan benar. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh dua observer lain. Selanjutnya peneliti melakukan Teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

¹¹ Ibid, hal. 329.

¹² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 216.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Triangulasi bertujuan untuk memperoleh data yang absah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya sebuah penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengukur data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, serta dapat mengungkap dari variabel yang diteliti secara tepat. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Salah satu langkah dalam prosedur untuk mendapatkan derajat keterpercayaan ialah validasi. Untuk mendapatkan data yang absah, dalam hal ini peneliti melakukan beberapa cara validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian Tindakan kelas untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran, antara lain:

1. Melakukan validasi dengan triangulasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang absah dan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. meminta nasehat kepada pakar (*expert judgment*) yaitu kepada pembimbing dan dosen lain yang berpengalaman dibidang penelitian Tindakan kelas.
3. melakukan *key respondents review*, dengan meminta teman sejawat mengetahui penelitian yang sedang dilakukan.

Kualitas data kualitatif yang dapat diukur secara kuantitatif diupayakan dengan menjamin kualitas instrument pengumpul datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian, analisis data merupakan hal penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan. Analisis non statistik digunakan untuk data yang kualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Permasalahannya dilihat dari berbagai segi. Sedangkan analisis statistik dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif.¹³

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa yang ditinjau akan dideskripsikan sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama observer. Selain itu peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa akan dikategorikan sesuai tinjauan masing-masing. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui deskripsi data pada setiap aspek yang ditinjau. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini berupa keaktifan siswa setiap siklusnya. Setelah pelaksanaan tindakan, kemudian dilakukan pengolahan/analisis terhadap data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan tersebut. Data yang diperoleh berupa data hasil observasi pada akhir siklus. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa. Teknik analisis yang digunakan

¹³ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Shira Media), hal. 140.

dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Analisis data secara deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian apa adanya dan tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan statistik.¹⁴

G. Indikator Kinerja Penelitian

Intervensi metode *Co-op co-op* (co-operation) yang akan dilakukan peneliti, agar terukur keberhasilannya maka perlu adanya indikator. Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan penelitian yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa yang dilihat dari lembar observasi.¹⁵ Adapun indikator kinerja yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Meningkatnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, meningkatnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan, meningkatnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, meningkatnya keaktifan siswa untuk mencatat materi pembelajaran PAI, meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, meningkatnya keaktifan siswa dalam menanggapi teman satu kelompok, meningkatnya keaktifan siswa dalam menanggapi pendapat

¹⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 12.

¹⁵ Suharmisi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 75.

kelompok lain, meningkatnya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat kepada kelompok lain, meningkatnya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat pada teman satu kelompok, dan meningkatnya keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi.

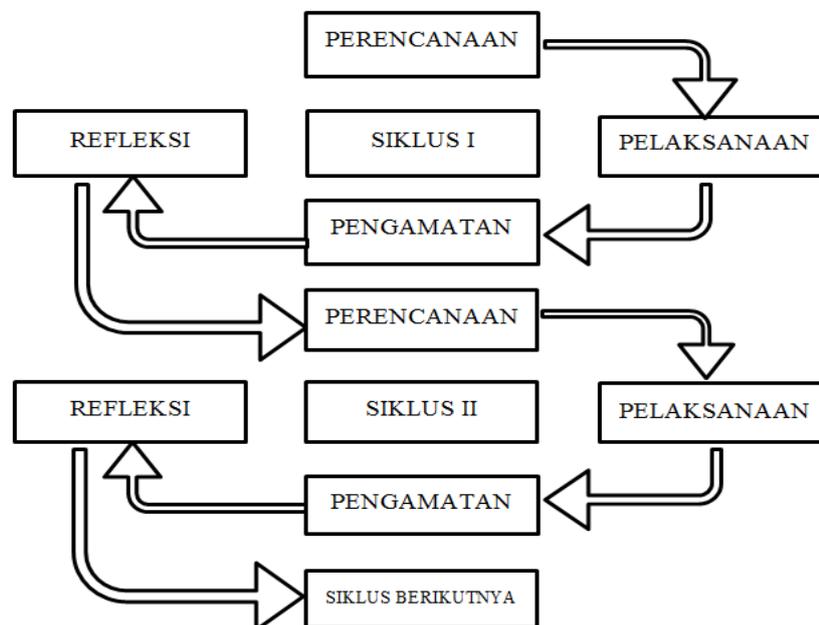
2. Guru

Guru menyampaikan tujuan dan memberi motivasi pada siswa, guru menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, Guru dapat mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa/kelompok bekerja dan belajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, guru membuka dan menutup jalannya pembelajaran tepat waktu, dan membahas hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pelajaran.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin. Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Kemmis dan Mc. Taggart menyatukan komponen tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini dijadikan dasar langkah berikutnya yaitu refleksi. Dari refleksi disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu

seterusnya.¹⁶ Skema model Kemmis and Mc. Taggart ini dapat dilihat pada gambar berikut:¹⁷



Gambar 3.3 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu :

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi awal berupa wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran PAI untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama pembelajaran PAI. Langkah berikutnya

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 92.

¹⁷ Ibid. hal. 93.

peneliti bersama guru mata pelajaran PAI menyusun instrumen pembelajaran yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS (Lembar Kerja Siswa). RPP yang dibuat ini merupakan rencana tindakan metode *Co-op co-op* yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Rencana tindakan yang telah disusun bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan suasana belajar mengajar di kelas.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau sesuai dengan RPP. Dalam pelaksanaan tersebut guru dan siswa melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam metode *Co-op co-op*.

3. Pengamatan

Pada tahap ini yaitu tahap pengamatan dimana observer harus mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Observasi dan perekaman tindakan adalah kegiatan mengumpulkan data, mengobservasi, dan merekam apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti harus bersikap netral dan obyektif selama penelitian. Peneliti harus menilai apa yang dilihat selama penelitian berlangsung.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat untuk dilakukan ketika

guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan penulis untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penulisan tindakan tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana bersama observer pengamat menentukan rancangan untuk siklus kedua. Siklus pada penulisan ini dihentikan setelah data temuan penulisan menunjukkan kejenuhan (rata-rata prosentase keaktifan tetap) dan terlihat keberhasilan tindakan, yaitu meningkatnya keaktifan siswa.